

## **PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA**

### **APPLICATION OF PROJECT BASED LEARNING MODEL TO INCREASE STUDENT LEARNING INTEREST**

**Siti Jamilah<sup>1</sup>, Asti Fuji Astuti<sup>2</sup>, Nadiatul Alifah<sup>3</sup>, Diki Firmansyah<sup>4</sup>, Budi Kurnia<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra, Sukabumi Indonesia

E-mail : [siti.jamilah\\_sd22@nusaputra.ac.id](mailto:siti.jamilah_sd22@nusaputra.ac.id)<sup>1</sup>, [asti.fuji\\_sd22@nusaputra.ac.id](mailto:asti.fuji_sd22@nusaputra.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nadiatul.alifah\\_sd22@nusaputra.ac.id](mailto:nadiatul.alifah_sd22@nusaputra.ac.id)<sup>3</sup>, [diki.firmansyah\\_sd22@nusaputra.ac.id](mailto:diki.firmansyah_sd22@nusaputra.ac.id)<sup>4</sup>,  
[budi.kurnia@nusaputra.ac.id](mailto:budi.kurnia@nusaputra.ac.id)<sup>5</sup>

#### **Submitted**

28 Januari 2024

#### **Accepted**

14 Februari 2024

#### **Revised**

5 Maret 2024

#### **Published**

30 April 2024

#### **Kata Kunci:**

PJBL;  
Minat Belajar;  
Siswa;

#### **Keyword:**

PJBL;  
Learning Interest;  
Student;

#### **Abstrak**

Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam diskusi dan tanya jawab. Hasil belajar siswa yang belum optimal. Rendahnya minat belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: Pembelajaran yang kurang menarik dan berpusat pada guru. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Kurangnya kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, yaitu Project Based Learning (PjBL). Untuk menyelesaikan proyek tersebut, siswa perlu melakukan berbagai aktivitas belajar, seperti: Mencari informasi. Berdiskusi. Bekerja sama dalam tim. Berpikir kritis dan kreatif. Menyajikan hasil karya. Sehingga siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam menyusun jurnal ini yaitu kajian literatur dari karya tulis ilmiah para peneliti sebelumnya mulai dari tahun 2016 sampai sekarang. Kajian literatur berarti satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Setelah menerapkan model PjBL ini ternyata siswa lebih merasa senang dan paham terhadap materi. Jadi, minat siswa lebih meningkat lagi daripada sebelumnya.

#### **Abstract**

The low level of student activeness in discussions and questions and answers. Students' learning outcomes are not optimal. Low student interest in learning can be caused by several factors, such as: Less interesting and teacher-centered learning. Lack of use of innovative learning media. Lack of opportunities for students to learn actively and creatively. To overcome these problems, efforts need to be made to increase students' interest in learning. One of the efforts that can be made is to apply an innovative learning model, namely Project Based Learning (PjBL). To complete the project, students need to carry out various learning activities, such as: Searching for information. Discussing. Working together in teams. Critical and creative thinking. Presenting the results of the work. So that students can be more active in learning activities. The method used in compiling this journal is a literature review of the scientific papers of previous researchers starting from 2016 until now. Literature review means a literature search and research by reading various books, journals, and other publications related to the research topic, to produce one writing regarding a particular topic or issue. So, students' interest increased even more than before.

#### **Citation :**

Jamilah, S., dkk. (2024). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 3(2), 106-113. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v3i2.234>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses peningkatan kualitas manusia baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan menempuh langkah-langkah tertentu, sehingga bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Fauzia, 2018). Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dimasukkan dalam kurikulum sekolah dasar dan menengah. Aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: Motivasi, kedewasaan, hubungan siswa-guru, kemampuan berbahasa, kebebasan, rasa aman, dan kemampuan komunikasi guru. Jika faktor-faktor di atas terpenuhi, maka siswa akan belajar dengan baik melalui studinya. (Satriani & Qalbi Rusdin, n.d.)

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran yang baik hendaknya mampu merangsang minat belajar siswa dan mengubah perilaku siswa. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru harus mampu menjelaskan sesuatu dengan jelas kepada siswa dan mempunyai kemampuan memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan seorang guru pada saat pembelajaran. membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, mengajukan pertanyaan, menjawab, mendengarkan, membangun kepercayaan, mengkomunikasikan pendapat yang berbeda, menyediakan media untuk mempertimbangkan materi standar, mengadaptasi metode pembelajaran, Nada yang menyampaikan emosi. Untuk belajar secara maksimal, guru harus senantiasa berupaya menjaga dan meningkatkan semangat dalam mempelajari materi standar. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan guru selalu kurang maksimal. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilaksanakan ditemukan aktivitas dan minat belajar siswa masih rendah. Minat belajar yang dapat diamati adalah aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa. Rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh kurangnya partisipasi mereka dalam pembelajaran karena proses pembelajaran masih tradisional. Maka dari itu dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. (Ibrahim, n.d.)

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan memanfaatkan kemampuan berpikir kritisnya secara maksimal untuk mencari solusi permasalahan di dunia nyata. Sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan sistematis dalam memecahkan permasalahan dan tantangan kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah. Melalui PBL, siswa dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap materi ilmiah. (Setiana, 2016) |

## METODE

Dalam rangka menyusun sebuah proyek penelitian, penulis perlu menulis sebuah kajian literatur atau *literature review* dalam bahasa Inggris. Kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Di perpustakaan penulis kajian literatur akan menjelajahi kajian-kajian yang pernah dilakukan orang tentang satu topik atau isu tertentu. Dalam kajian literatur untuk kepentingan

menghasilkan sebuah tulisan ilmiah, seperti skripsi, tesis, dan disertasi, penulis menjelajahi literatur yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitiannya, tentang masyarakat dan daerah penelitian, tentang teori-teori yang pernah digunakan dan dihasilkan orang berkaitan dengan topik penelitian kita, tentang metode penelitian yang digunakan dalam kajian tersebut, dan seterusnya (Neuman 2011, Chapter 5).

Studi literatur yang digunakan pada penelitian ini berupa pengkajian terhadap jurnal serta karya tulis ilmiah para peneliti sebelumnya dan kita menemukan fakta bahwa hasil terhadap penerapan PjBL ini juga berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Karya tulis ilmiah yang diambil itu mulai dari sekitar tahun 2016 sampai saat ini. Kajian literatur dilakukan atas kesadaran bahwa pengetahuan adalah bertambah terus menerus (berakumulasi), bahwa topik penelitian, masyarakat dan daerah penelitian kita sudah pernah dirambah orang sebelumnya, dan kita dapat belajar dari apa yang telah dilakukan orang-orang tersebut. Jadi, kita bukanlah orang yang pertama meneliti topik, masyarakat dan daerah tersebut (Neuman 2011, Chapter 5).

Ada dua tujuan utama dari kajian literatur. Pertama, kajian literatur yang dilakukan dengan tujuan untuk menulis sebuah makalah untuk memperkenalkan kajian-kajian baru dalam topik tertentu yang perlu diketahui oleh mereka yang bergiat dalam topik ilmu tersebut. Kajian ini sewaktu-waktu dapat diterbitkan untuk kepentingan umum. Contoh kajian-kajian semacam ini dapat dilihat misalnya dalam *Annual Review of Anthropology*, *Annual Review of Sociology*, dan sebagainya. Mereka yang baru menjadi peneliti pemula dalam topik tertentu dapat menggunakan terbitan *annual review* ini sebagai bacaan awal. Tujuan kedua dari kajian literatur adalah untuk kepentingan projek penelitian sendiri. Dalam hal ini, membuat kajian literatur adalah untuk memperkaya wawasan kita tentang topik penelitian kita, menolong kita dalam memformulasikan masalah penelitian, dan menolong kita dalam menentukan teori-teori dan metodemetode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian kita. Dengan memelajari kajian-kajian orang lain, kita dapat menentukan apakah akan meniru, mengulangi, atau mengeritik satu kajian tertentu. Kajian-kajian orang lain itu kita gunakan sebagai bahan pembanding bagi kajian kita sendiri. Dengan mengkritisi karangan orang lain, kita lalu menciptakan sesuatu yang baru. Dalam tulisan ini khusus akan dibincangkan kajian literatur untuk kepentingan penelitian sendiri, khususnya bagi mahasiswa yang akan menulis karya ilmiah terakhir – skripsi, tesis, atau disertasi. ]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

#### Pengertian Minat Belajar

Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan) (Depdiknas, 2013: 1152). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan (Depdiknas, 2013: 656). Sedangkan minat menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, Sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yangt sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (Poerbakawatja dan Harahap, 2012: 214).

The Liang Gie (2014: 28) memberikan Pengertian yang paling mendasar tentang minat” minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Selain itu Agus Sujanto (2013: 92) memberikan Pengertian tentang minat “sesuatu

pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Beberapa pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diasumsikan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.(Jihadah Gaffar et al., 2023)

### **Pengertian Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL)**

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menurut Daryanto (dalam Herawati, Achmad, & Idris, 2021: 453) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek bukan hanya bertujuan agar siswa mendapat pengetahuan kognitif saja, melainkan menargetkan pembelajaran secara keseluruhan. Selain aspek kognitif, siswa juga dapat mengembangkan aspek psikomotor dan afektifnya. Melalui PjBL siswa juga mendapatkan pengetahuan. Dengan cara mereka menggali informasi sendiri melalui proyek yang dikerjakan. Model pembelajaran PjBL dapat membantu siswa dalam memperoleh pengalaman baru dengan konsep baru melalui pengalaman langsung yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Nurashiah (2022) model pembelajaran project-based learning (PjBL) atau yang dikenal sebagai kurikulum berbasis proyek, dapat digunakan sebagai sebuah model pembelajaran yang bertujuan agar dapat memenuhi kemampuan siswa dalam membuat rancangan hingga menyelesaikan permasalahan. Model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) adalah sebuah pembelajaran yang bersifat inovatif yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model ini akan memberikan peluang kepada siswa untuk dapat bekerja dan belajar secara mandiri namun masih dalam bimbingan guru (Suranti, 2016). Model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan siswa nilai pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (Sastrika dkk., 2013). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menelaah lebih lanjut keterkaitan dari model pembelajaran abad 21 khususnya model Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan siswa dan relevansinya dengan konsep dari kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di Indonesia.(Sucipto, 2017) (PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING, n.d.)

### **Karakteristik Project Based Learning (PjBL)**

Kegiatan belajar aktif dan melibatkan proyek tidak semuanya disebut sebagai PjBL. Beberapa kriteria harus dimiliki untuk dapat menentukan sebuah pembelajaran sebagai bentuk PjBL. Lima kriteria suatu pembelajaran merupakan PjBL adalah sentralitas, mengarahkan pertanyaan, penyelidikan konstruktivisme, otonomi, dan realistik (Thomas, 2000; Kemdikbud, 2014)

1. The project are central, not peripheral to the curriculum. Kriteria ini memiliki dua corollaries. Pertama, proyek merupakan kurikulum. Pada PjBL, proyek merupakan inti strategi mengajar, Mahasiswa berkesempatan dan belajar konsep inti materi melalui proyek. Kedua, keterpusatan yang berarti jika Mahasiswa belajar sesuatu di luar kurikulum, maka tidaklah dikategorikan sebagai PjBL.

2. Proyek PjBL difokuskan pada pertanyaan atau problem yang mendorong mahasiswa mempelajari konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari mata Kuliah. Definisi proyek bagi mahasiswa harus dibuat sedemikian rupa agar terjalin hubungan antara aktivitas dan pengetahuan konseptual yang melatarinya. Proyek biasanya dilakukan dengan pengajuan pertanyaan- pertanyaan yang belum bisa dipastikan jawabannya (ill-defined problem). Proyek dalam PjBL dapat dirancang secara tematik, atau gabungan topiktopik dari dua atau lebih mata kuliah.
3. Proyek melibatkan siswa pada penyelidikan konstruktivisme. Sebuah penyelidikan dapat berupa perancangan proses, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, penemuan, atau proses pengembangan model. Aktivitas inti dari proyek harus melibatkan transformasi dan konstruksi dari pengetahuan (pengetahuan atau keterampilan baru) pada pihak Mahasiswa. Jika aktivitas inti dari proyek tidak merepresentasikan “tingkat kesulitan” bagi Mahasiswa, atau dapat dilakukan dengan penerapan informasi atau keterampilan yang siap dipelajari, proyek yang dimaksud adalah tak lebih dari sebuah latihan, dan bukan proyek PjBL yang dimaksud.
4. Project are student-driven to some significant degree. Inti proyek bukanlah berpusat pada Dosen, berupa teks aturan atau sudah dalam bentuk paket tugas. Misalkan tugas laboratorium dan booklet pembelajaran bukanlah contoh PjBL. PjBL lebih mengutamakan kemandirian, pilihan, waktu kerja yang tidak bersifat kaku, dan tanggung jawab mahasiswa daripada proyek tradisional dan pembelajaran tradisional.
5. Proyek adalah realistis, tidak school-like. Karakteristik proyek memberikan keotentikan pada Mahasiswa. Karakteristik ini boleh jadi meliputi topik, tugas, peranan yang dimainkan Mahasiswa, konteks di mana kerja proyek dilakukan, produk yang dihasilkan, atau kriteria di mana produk-produk atau unjuk kerja dinilai. PjBL melibatkan tantangan-tantangan kehidupan nyata, berfokus pada pertanyaan atau masalah autentik (bukan simulatif), dan pemecahannya berpotensi untuk diterapkan di lapangan yang sesungguhnya.(Hartono & Asiyah, 2019)(Anindayati & Wahyudi, 2020)

### **Langkah-langkah Project Based Learning (PjBL)**

Langkah-langkah PjBL ( Project Based Learning ) ada 3 menurut Mulyasa ( 2014: 145 ) adalah sebagai berikut: (1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada; (2) Mendesain perencanaan proyek. Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan.; (3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target; (4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Guru melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan. Sedangkan menurut Aria Yulianto, dkk ( 2017: 2 ) sintak PjBL ada 6 langkah, meliputi : (1) menentukan pertanyaan dasar; (2) membuat desain proyek; (3) menyusun penjadwalan; (4) memonitor kemajuan proyek; (5) penilaian hasil; (6) evaluasi pengalaman. (Yanti & Novaliyosi, 2023) Supardan ( 2015 ) mengembangkan sintak PjBL, yaitu (1) Planning, dalam implementasinya mencakup persiapan proyek dan perencanaan proyek yang sistematis. Pada tahap ini menghadapkan siswa pada masalah riil, mendorong mereka mengidentifikasi masalah tersebut yang selanjutnya siswa diminta untuk menemukan alternatif pemecahan masalah dan mendisain model pemecahan masalah yang aspiratif berdasarkan kemampuan dan kebutuhan mereka. (2) Creating, yaitu pelaksanaan proyek yang

memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk berekspresi dalam merancang serta melakukan investigasi dan mempresentasikan ( produk ) baik secara lisan maupun tulisan. (3) *Processing*, yakni meliputi presentasi proyek dan evaluasi proyek. Presentasi proyek yaitu mengkomunikasikan secara aktual kreasi atau temuan dari investigasi kelompok termasuk refleksi dan tindak lanjut proyek-proyek. Sementara evaluasi yang dilakukan pada tahap ini mencakup evaluasi teman sebaya, evaluasi diri, dan portofolio.

Dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan langkah-langkah dari PjBL: (1). Memberikan masalah yang kompleks kepada masing-masing siswa; (2) merencanakan cara yang akan dilakukan untuk membuat proyek; (3) menyusun jadwal pembuatan proyek; (4) melakukan investigasi proyek yang dirancang. (5) memonitor kemajuan proyek; (6) mempresentasikan proyek yang dibuat; (7) penilaian proyek. (8) evaluasi proyek (Andini et al., 2022)(Nafila et al., 2024)

### **Manfaat Project Based Learning (PjBL)**

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam proses pembelajaran memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berikut beberapa manfaatnya:

1. Meningkatkan Keaktifan dan Keterlibatan Siswa

PjBL mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi mereka juga terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

2. Meningkatkan Motivasi dan Semangat Belajar

Ketika siswa terlibat dalam proyek yang mereka minati, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas. PjBL juga membantu siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka dalam belajar.

3. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

PjBL menantang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif untuk menyelesaikan proyek mereka. Siswa harus mampu menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan menghasilkan solusi yang inovatif.

4. Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi

PjBL seringkali dilakukan secara berkelompok, sehingga siswa dapat belajar untuk bekerja sama dengan orang lain dan berkomunikasi secara efektif.

5. Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pengetahuan

PjBL membantu siswa untuk memahami konsep dan pengetahuan dengan lebih baik karena mereka belajar secara langsung melalui pengalaman.

6. Meningkatkan Hasil Belajar

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran.(Akbar et al., 2017)(Irfana et al., 2022)(Hanun et al., 2023)(Yuniharto & Rochmiyati, 2022) |

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Model pembelajaran PjBL yang inovatif dan menarik dapat membantu siswa untuk belajar secara lebih efektif dan bermakna. Oleh karena itu, PjBL direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model Project Based Learning (PjBL) terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran,

serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model PjBL. Penerapan model PjBL memiliki beberapa manfaat untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa, meningkatkan motivasi dan semangat belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi, meningkatkan pemahaman konsep dan pengetahuan, serta meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan manfaat-manfaat tersebut, model PjBL direkomendasikan untuk digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan menerapkan PjBL secara efektif, guru dapat membantu siswa untuk mencapai potensi mereka dan menjadi pembelajar yang mandiri dan seumur hidup. |

## DAFTAR PUSTAKA

- | Akbar, F., Bahri, A., Studi, P., Biologi, P., Muhammadiyah Bulukumba, S., Biologi, J., Program, /, & Biologi, S. P. (2017). *Potensi Model PjBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Gaya Belajar Berbeda Potency of PjBL (Project-Based Learning) Model in Improving Learning Motivation of Students with Different Learning Styles.* VI(1), 95–106. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>Korespondensi:
- Andini, R., Ruqoyyah, S., & Rabbani, S. (2022). Kajian Literatur tentang Hasil Belajar Matematika dengan Model Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(5), 865–872.
- Anindayati, A. T., & Wahyudi, W. (2020). Kajian pendekatan pembelajaran STEM dengan model pjbl dalam mengasah kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *EKSAKTA: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 5(2), 217–225.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary*, 7(1), 40–47.
- Hanun, S. F., Rahman, Y., & Husnita, H. (2023). Penerapan Metode Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 97–106.
- Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2019). PjBL untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa: sebuah kajian deskriptif tentang peran model pembelajaran PjBL dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Ibrahim, M. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATERI SISTEM TATA SURYA*.
- Irfana, S., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Efektifitas model pembelajaran project based learning (PJBL) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 1(1), 56–64.
- Jihadah Gaffar, R., Juaini, M., & Rokhmat, J. (2023). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning (PjBL). *Journal of Classroom Action Research*, 5(3). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.5528>
- Nafila, V., Mahe, A. F. Y., & Susilo, B. E. (2024). Kajian Literatur mengenai Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) berbasis Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Disposisi Matematis ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 349–353.
- Penasehat, D., Redaksi, P., Ilmi, N., Sekretaris, I., Neil, M., Pelaksana, R., Kadir, Y., Tahara, T., Administrasi, P. H., Keuangan, D., Laksana, T., Distribusi, A. I., Safriadi, S., Hamka, I. M., Al, B., Pembantu, I., Kamil, T. M., Idris, U., Yunus, M., ... Robinson, K. M. (n.d.).

*E T N O S I A Jurnal Etnografi Indonesia Terbit 2 kali dalam Setahun: Juni dan Desember.*

*PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING.* (n.d.).

Satriani, S., & Qalbi Rusdin, N. (n.d.). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA.*

Setiana, E. (2016). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Kelas XI. *Universitas Negeri Semarang.*

Sucipto, H. (2017). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 1(1), 77–86.

Yanti, R. A., & Novaliyosi, N. (2023). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Skill yang dikembangkan dalam Tingkatan Satuan Pendidikan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2191–2207.

Yuniharto, B. S., & Rochmiyati, S. (2022). Peningkatan Minat Belajar dan Kreativitas Melalui Project Based Learning pada Siswa Kelas V SDN Sariharjo. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 226–235.